



PENDIDIKAN KESEHATAN PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 TENTANG MANFAAT BERAS MERAH DI RUMAH SAKIT TK II PUTRI HIJAU MEDAN

Ester Lita Panjaitan¹, Rani Sartika Dewi², Ade Irma Khairani³

¹Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Medan, Indonesia

²Dosen Akper Kesdam I/BB Medan

³Dosen Akper Kesdam I/BB Medan

E-mail: esterlita816@gmail.com

Article History:

Received: 11-11-2023

Revised: 24-11-2023

Accepted: 08-12-2023

Keywords:

Health Education,
Diabetes Mellitus,
Brown Rice

Abstract: *Diabetes Mellitus is a disease that disrupts the metabolic system which is characterized by increased blood glucose levels caused by insulin retention. Health education is a form of independent action to help clients, both individuals, groups and communities, overcome health problems through learning activities. Brown rice is a part of the herbal plant that contains flavonoid compounds which have anti-diabetic abilities which reduce blood glucose. Objective: The aim of the research is to provide health education to type two diabetes mellitus patients about the benefits of brown rice. Research Method: The research method is a case study with a housing approach. Results: The results obtained in cases one and two were obtained from data on the third day after implementation, the cause of the problem of lack of knowledge was resolved. Conclusion: The results of the study showed that both clients experienced the same problem, namely a lack of knowledge and carried out the same killings for three days and the results were obtained from providing health education about the benefits of effective brown rice given to patients with type two diabetes mellitus. Suggestion: Research recommendations hope that clients will have the desire to change their diet and lifestyle.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular metabolik yang ditandai dengan adanya kondisi hiperglikemia karena adanya penurunan jumlah sekresi dari hormone insulin atau terjadinya insensivitas hormone insulin atau bisa juga karena keduanya (Raraswati, Heryaman, & Soetedjo, 2018).

Diabetes melitus merupakan penyakit yang mengganggu sistem metabolisme yang ditandai dengan jumlah kadar glukosa darah yang meningkat disebabkan oleh resistensi insulin (Dewi, Sutadarma, & Wiryanthini, 2022). *Internasional Diabetes Federation* (2019) memperkirakan sedikitnya terdapat 436 juta orang pada usia 20-70 tahun di dunia menderita diabetes atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk

pada usia yang sama. Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, IDF (2019) memperkirakan prevalensi diabetes yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki (InfoDATIN, 2020). Setengah populasi dunia yang menderita penyakit diabetes berada di Asia, Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes melitus tipe 2 terbesar di dunia dengan jumlah 140 juta penduduk yang hidup dengan diabetes melitus tipe 2 pada tahun 2019. India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap Diabetes melitus tipe 2, diikuti Pakistan dengan 32,96 juta orang dan Amerika Serikat dengan 32,22 juta penduduk yang hidup dengan diabetes melitus tipe 2 (Yosmar, Almasdy, & Rahma, 2020).

Prevalensi kejadian Diabetes melitus yang cukup tinggi salah satunya adalah provinsi Sumatera Utara dengan jumlah penderita sebanyak 160.913 jiwa dan 1,8% prevalensi kejadian diabetes tipe 2 terbanyak diderita pada perempuan daripada laki-laki dengan kelompok usia 40-64 tahun (Batubara, K., & Limbong, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Laode Ardiansyah dan Nawawi, 2021) di kota Kediri dengan 66 pasien penderita diabetes melitus terdiri dari 33 kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat intervensi apapun diperoleh hasil, bahwa terjadi penurunan kadar glukosa darah dengan pemberian nasi beras merah pada penderita Diabetes melitus tipe 2, hal ini didukung dengan diperoleh value $=0,000$ dari $p\text{-value} < 0,05$. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Kuszairi (2017) dengan 76 pasien dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pemberian intervensi beras merah selama 1 minggu diperoleh hasil beras merah efektif terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai hitung 7,202 dengan tingkat signifikan 0,000.

Penelitian Dewi, Sutadarma, & Wiryanthini yang dilakukan pada tahun 2022 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan asupan jenis beras terhadap kadar glukosa darah sewaktu dengan 31 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Dari hasil penelitian tersebut didapat hubungan antara asupan jenis beras terhadap kadar glukosa darah sewaktu yang mengonsumsi beras putih memiliki jumlah kadar glukosa darah sewaktu lebih tinggi daripada yang mengonsumsi beras merah.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Pendidikan kesehatan dapat berperan untuk merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Perubahan perilaku yang diharapkan adalah dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya sakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit. Perilaku seseorang atau masyarakat yang sehat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan seseorang terhadap sesuatu dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak seperti halnya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat dari beras merah (*oriza nivara*) untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa beras merah (*oriza nivara*) bermanfaat untuk mengontrol kadar gula darah.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui rekam medis rumah sakit TK II Putri Hijau Medan dari Tahun 2020-2022 jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak 553 orang. Pada tahun 2020 jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak

78 orang terdiri dari 42 laki-laki dan 36 perempuan. Kemudian pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak 196 orang terdiri dari 76 laki-laki dan 120 perempuan, dan pada tahun 2022 jumlah penderita diabetes melitus tipe 2 meningkat sebanyak 279 orang terdiri dari 96 laki-laki dan 183 perempuan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menunjukkan bahwa jenis beras yang dikonsumsi dapat mempengaruhi kadar glukosa dalam darah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendidikan Kesehatan pada pasien Diabetes melitus tipe 2 tentang manfaat beras merah di Rumah sakit TK II Putri Hijau medan.

LANDASAN TEORI

[1] Konsep Dasar Diabetes melitus tipe 2

Definisi

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada dewasa yang membutuhkan supervise medis berkelanjutan dan edukasi perawatan mandiri pada pasien (Priscilla lemone, dkk , 2014).

Etiologi

Diabetes melitus tipe 2 sebelumnya disebut NIDDM atau Diabetes melitus Onset Dewasa, adalah gangguan yang melibatkan, baik genetic dan faktor lingkungan. DM tipe 2 adalah tipe DM paling umum mengenai 90% orang yang memiliki penyakit. DM tipe 2 biasanya terdiagnosis setelah usia 40 tahun dan lebih umum diantara dewasa tua, dewasa obesitas, dan etnis serta populasi ras tertentu (Black, 2014).DM tipe 2 disebabkan oleh kegagalan relative sel beta dan resistensi insulin. Faktor resiko yang berhubungan dengan proses terjadinya diabetes tipe 2 : usia, obesitas, riwayat dan keluarga. Hasil pemeriksaan glukosa darah 2 jam pasca pembedahan dibagi menjadi 3 yaitu :

- a. <140 mg/dl = Normal
- b. 140-<200 mg/dl = Toleransi glukosa terganggu
- c. ≥200 mg/dl = diabetes

[2] Konsep manfaat beras merah

Definisi

Beras merah merupakan spesies padi liar Rhizomatous yang berasal dari Afrika. Beras merah umumnya diolah dengan ditumbuk atau dipecahkan kulitnya. Hal ini membuat kulit arinya yang berwarna merah masih utuh. Pada kilit arinya inilah terdapat kandungan protein, vitamin, mineral, lemak dan serat yang penting dalam tubuh. Kandungan zat besi, vitamin dan mineral dalam beras merah jauh lebih unggul daripada beras putih (Budianto, Y.,Bastian, A., 2022).

Kandungan Dan Manfaat Beras Merah

Beras merah (*Oriza Nivara*) merupakan bagian dari tanaman herbal yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, serat, dan mineral juga mengandung senyawa flavonoid yang memiliki kemampuan sebagai anti diabetes yang menurunkan glukosa darah dengan meningkatkan sekresi insulin dan mencegah retensi insidensi insulin dalam (Ardiansyah & Nawawi, 2021).

Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran, yaitu di dalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik (Suliha, dkk, 2002).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan studi kasus Pendidikan Kesehatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tentang Manfaat Beras Merah Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang dilakukan peneliti meliputi tahapan sebagai berikut;

- a. Pengkajian : Peneliti mengumpulkan data secara auto dan alloanamnesa baik yang bersumber dari responden/pasien, maupun lembar status pasien
- b. Diagnosa keperawatan : Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh sehingga didapatkan diagnose keperawatan yang di angkat yaitu Kurang pengetahuan (kebutuhan belajar), mengenai penyakit, prognosi dan kebutuhan pengobatan.
- c. Intervensi keperawatan : Peneliti menyusun rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah keperawatan yang terjadi.
- d. Implementasi keperawatan :Penelitian melakukan rencana kurang pengetahuan (Kebutuhan belajar), mengenai penyakit, prognosi.
- e. Evaluasi keperawatan : peneliti melakukan penelitian tindakan keperawatan yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Kriteria inklusi : Penderita diabetes melitus tipe 2 yang bersedia menjadi responden, Penderita diabetes melitus tipe 2 dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, Penderita diabetes melitus tipe 2 dengan umur 40- 70 tahun, Penderita diabetes melitus tanpa komplikasi. Kriteria eksklusi : Penderita diabetes melitus tipe 2 yang tidak bersedia menjadi responden, Penderita diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi.

Pada Penelitian ini peneliti melakukan penelitian dimulai sejak melakukan survey awal pada bulan November 2022 dan dilakukan penelitian pada tanggal 13 sampai dengan 18 Februari 2023 di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah dan observasi menggunakan alat-alat seperti tensimeter, termometer, format pengkajian dan lembar asuhan keperawatan pemenuhan nutrisi dan pendidikan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian menjelaskan karakteristik data identitas pasien dan hasil anamnesa di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan

Tabel 4.4 Identitas dan Hasil Anamnesa

No	Identitas Pasien	Kasus I	Kasus II
1.	Diagnosa Medis	Diabetes melitus tipe 2	Diabetes melitus tipe 2
2.	Nama	Tn. K	Ny. A
3.	Umur	64 Tahun	55 Tahun
4.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
5.	Pendidikan	SMA	SMA
6.	Pekerjaan	BUMN	Ibu rumah tangga
7.	Status	Menikah	Menikah
8.	Agama	Islam	Islam
9.	Suku bangsa	Jawa	Jawa
10.	Bahasa	Indonesia	Indonesia
11	Alamat	Orika kab asahan	Jl. Kl. Yos sudarso

No	Identitas Pasien	Kasus I	Kasus II
13.	Tanggal dan jam masuk RS (IGD)	12 Februari 2023 Pukul : 13.00 WIB	15 Februari 2023 Pukul : 18.00 WIB
14.	Tanggal dan jam masuk ruangan	12 Februari 2023 Pukul : 14.00 WIB	15 Februari 2023 Pukul : 19.00 WIB
15.	Tanggal dan jam pengkajian	13 Februari 2023 Pukul 17.00 WIB	16 Februari 2023 Pukul : 17.00 WIB

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan dari kedua responden berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan serta mempunyai diagnosis yang sama yaitu Diabetes melitus tipe 2. Pada kasus I dengan pasien berumur 64 Tahun dan kasus II dengan pasien berumur 55 tahun.

Keluhan utama dan Riwayat Sakit

Tabel 4.5 Keluhan Utama dan Riwayat Sakit

No	Data Fokus	Kasus I	Kasus II
1.	Keluhan utama saat masuk rumah sakit	Lemas, sering kesemutan pada daerah kaki	Lemas, kepala pusing
2.	Keluhan utama saat pengkajian	Lemas, kepala pusing	Lemas, kepala pusing
3.	Riwayat penyakit sekarang	Diabetes Melitus tipe 2	Diabetes Melitus tipe 2
4.	Riwayat kesehatan yang lalu	Klien mengatakan sudah menderita Diabetes melitus tipe 2 sejak \pm 10 tahun lalu dan hanya berobat saat sakit saja	Klien mengatakan sudah menderita Diabetes melitus tipe 2 sejak \pm 5 tahun lalu dan hanya berobat ke rumah sakit saat sakit saja
5.	Riwayat keluarga	Klien merupakan seorang kepala rumah tangga mempunyai tiga orang anak yaitu dua perempuan dan satu laki-laki dan seorang istri.	Klien merupakan ibu rumah tangga mempunyai dua orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan.
6.	Kebiasaan selama di rumah sakit	Klien suka menonton tv.	Klien bergaul dengan orang-orang sekitar.

Berdasarkan Tabel 4.5 ditemukan keluhan utama dan riwayat penyakit terhadap kasus I yaitu klien mengatakan kepala pusing dan sering kesemutan pada daerah kaki \pm 2 hari, dan riwayat penyakit terdahulu adalah Diabetes melitus tipe 2 \pm 10 tahun yang lalu. Sedangkan klien dengan kasus II ditemukan keluhan utama dan riwayat penyakit yaitu Lemas, kepala pusing \pm 1 hari dan riwayat penyakit terdahulu adalah Diabetes melitus tipe 2 \pm 5 tahun yang lalu.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan didapatkan setelah peneliti melakukan pengkajian pada kasus I dan Kasus II. Hasil pengkajian ditemukan satu diagnosa keperawatan yang akan dijelaskan dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Diagnosa Keperawatan

Kasus I	Kasus II
Kurang pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang penyakitnya ditandai dengan klien mengatakan sudah menderita diabetes melitus sejak \pm 10 tahun yang lalu, klien mengatakan tidak tahu tentang diet pada diabetes melitus	Kurang pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang penyakitnya ditandai dengan klien mengatakan sudah menderita diabetes melitus sejak \pm 5 tahun yang lalu, , klien mengatakan tidak tahu tentang diet pada diabetes melitus

Rencana Keperawatan

Tabel 4.10 Rencana Keperawatan

No	Diagnosa keperawatan	Tujuan/K.Hasil	Intervensi dan rasional
1.	<p>Kasus I</p> <p>Kurang pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang diet diabetes melitus ditandai dengan klien mengatakan kurang mengetahui tentang diet Diabetes melitus</p> <p>DS:</p> <ol style="list-style-type: none"> Klien mengataka tidak tahu tentang diet pada diabetes melitus Klien mengatakan hanya berobat saat sakit saja Klien mengatakan sebelumnya tidak pernah diberikan penkes tentang beras merah <p>DO:</p> <ol style="list-style-type: none"> TD : 135/85 mmHg N : 82 x/menit RR : 20x/menit S : 36 °c 	<p>Tujuan:</p> <p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan klien mengungkapkan pemahaman.</p> <p>Kriteria Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi hubungan tanda/gejala dengan proses penyakit dan menghubungkan gejala dengan faktor penyebab Dengan benar melakukan prosedur yang perlu dan menjelaskan rasional tindakan Melakukan perubahan gaya hidup dan berpartisipasi dalam program pengobatan. 	<ol style="list-style-type: none"> Ciptakan lingkungan saling percaya dengan mendengarkan penuh perhatian dan selalu ada untuk pasien R/ Menanggapi dan memperhatikan perlu diciptakan sebelum pasien bersedia mengambil bagian dalam proses belajar Kaji pengetahuan klien tentang diet DM. R/ Membantu mengetahui tingkat pengetahuan pasien Kaji pengetahuan klien tentang manfaat beras merah Jelaskan pada klien dan keluarga kadar glukosa normal dan bagaimana hal tersebut dibandingkan dengan kadar gula darah pasien R/ Memberikan pengetahuan dasar dimana pasien dapat membuat pertimbangan dalam memilih gaya hidup

No	Diagnosa keperawatan	Tujuan/K.Hasil	Intervensi dan rasional
2.	Klien bertanya pada perawat tentang diet yang baik untuk diabetes meletus		5. Jelaskan pada klien dan keluarga tentang komplikasi yang dapat terjadi R/ Kesadaran tentang apa yang terjadi membantu pasien untuk lebih konsisten terhadap perawatannya dan mencegah/mengurangi awitan komplikasi tersebut
3.	Klien bertanya apakah nasi putih dapat menyebabkan gula darahnya meningkat		6. Berikan penkes tentang manfaat beras merah pada pasien diabetes melitus R/ Penggunaan cara yang berbeda tentang mengakses informasi meningkatkan penyerapan pada individu yang belajar.
4.	KGD:347		7. Meninjau ulang rogram pengobatan R/ Pemahaman tentang semua aspek yang digunakan obat meningkat, penggunaan yang tepat.

<p>2. Kasus II Kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang informasi tentang diet diabetes melitus ditandai dengan klien mengataka tidak tahu tentang diet pada iabetes melitus DS: 1. klien mengatakan selama ini mengkonsumsi nasi putih 2. Klien mengataka tidak tahu tentang diet pada diabetes melitus 3. Klien mengatakan hanya berobat saat sakit saja 4. Klien mengatakan sebelumnya tidak pernah diberikan penkes tentang beras merah DO: 1. TD : 149/94 mmHg N : 104x/menit RR : 20x/menit S : 36 °c 2. Klien bertanya pada perawat tentang diet yang baik untuk diabetes meletus 3. KGD:438</p>	<p>Tujuan: Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan klien mengungkapkan pemahaman tentang penyakit. Kriteria Hasil: 1. Mengidentifikasi hubungan tanda/gejala dengan proses penyakit dan menghubungkan gejala dengan faktor penyebab 2. Dengan benar melakukan prosedur yang perlu dan menjelaskan rasional tindakan 3. Melakukan perubahan gaya hidup dan berpartisipasi dalam program pengobatan.</p>	<p>1. Ciptakan lingkungan saling percaya dengan mendengarkan penuh perhatian dan selalu ada untuk pasien R/ Menanggapi dan memperhatikan perlu diciptakan sebelum pasien bersedia mengambil bagian dalam proses belajar 2. Kaji pengetahuan klien tentang diet DM. R/ Membantu mengetahui tingkat pengetahuan pasien 3. Kaji pengetahuan klien tentang manfaat beras merah 4. Jelaskan pada klien dan keluarga kadar glukosa normal dan bagaimana hal tersebut dibandingkan dengan kadar gula darah pasien R/ Memberikan pengetahuan dasar dimana pasien dapat membuat pertimbangan dalam memilih gaya hidup 5. Jelaskan pada klien dan keluarga tentang komplikasi yang dapat terjadi R/ Kesadaran tentang apa yang terjadi membantu pasien untuk lebih konsisten terhadap perawatannya dan mencegah/mengurangi awitan komplikasi tersebut 6. Berikan penkes tentang manfaat beras merah pada pasien diabetes melitus R/ Penggunaan cara yang berbeda tentang mengakses informasi meningkatkan penyerapan pada individu yang belajar. 7. Meninjau ulang rogram pengobatan R/ Pemahaman tentang semua aspek yang digunakan obat meningkat, penggunaan yang tepat.</p>
---	---	---

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada kasus I dan Kasus II merupakan tindakan keseluruhan sesuai dengan intervensi keperawatan yang terdapat pada asuhan keperawatan pendidikan kesehatan pada diabetes melitus tipe 2 tentang manfaat beras merah.

Evaluasi Keperawatan

Dari evaluasi yang telah dilakukan, dari evaluasi yang telah dilakukan, peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan evaluasi dalam melakukan implementasi keperawatan. Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh hasil yang sama antara kasus I dan kasus II. Pada kasus I dan II didapatkan data hari ke 3 setelah dilakukan implementasi keperawatan masalah kurang pengetahuan dapat teratasi.

Pembahasan

Pengkajian

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengkajian kedua responden memiliki kadar yang hampir sama pada kasus I memiliki kadar gula darah sewaktu 347 mg/dL sedangkan pada kasus II dengan kadar gula 438 mg/dL .

Berdasarkan tabel 4.4 didapat dari kedua responden mempunyai diagnosa medis yang sama yang didasarkan pada adanya gambaran peningkatan kadar gula darah sesuai dengan hasil pemeriksaan laboratorium yaitu Diabetes Melitus Tipe 2. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wijaya & Putri (2016), bahwa kurangnya pemakaian glukosa oleh sel-sel tubuh yang mengakibatkan naiknya konsentrasi glukosa darah setinggi 300-1200 mg/dL merupakan gambaran patologik dari diabetes melitus. Menurut Restyana (2015), seseorang dikatakan menderita diabetes melitus apabila mengalami peningkatan kadar gula darah puasa lebih dari 126 mg/dL, kadar gula darah 2 jam setelah makan lebih dari 200 mg/Dl kedua responden mengalami peningkatan kadar gula darah sehingga kedua responden tersebut sama-sam memiliki diagnose diabetes melitus tipe 2.

Berdasarkan tabel 4.4 kedua responden memiliki beberapa kesamaan yaitu pada kasus I dan kasus II memiliki umur diatas 40 tahun yakni kasus I berumur 64 tahun dan kasus II berumur 55 tahun. Menurut penelitian Fahrudin dan Mamat (2014), menyatakan bahwa seseorang dengan usia 40 tahun mulai memiliki resiko terkena diabetes. Hal ini mungkin dialami sebab usia yang bertambah membuat kondisi tubuh kurang vitalitasnya. Menua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki, dan mempertahankan struktur dan fungsi normal.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengkajian kedua responden memiliki jenis kelamin yang laki-laki dan perempuan. menurut penelitian Ridwan dan Syaumaryadi (2015), menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan untuk terkena diabetes melitus dibandingkan dengan laki-laki. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa diabetes melitus dapat terjadi pada laki-laki.

Berdasarkan tabel 4.5 didapat dari kedua responden memiliki keluhan badan lemas dan saat masuk Rumah Sakit, namun ada juga gejala lain yang berbeda antara kedua kasus. Dimana, kasus I Memiliki keluhan kaki sering kesemutan sedangkan kasus II memiliki keluhan lemas serta kepala pusing.

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan dari kedua partisipan mengalami kurang pengetahuan tentang manfaat beras merah pada penderita diabetes melitus sehingga pasien sering bertanya kepada perawat tentang manfaat beras merah. Diabetes melitus tipe 2 membutuhkan pendidikan kesehatan tentang manfaat beras merah

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan kedua klien yaitu kasus I dan kasus II memiliki diagnose medis serta diagnose keperawatan yang sama yaitu Diabetes melitus Tipe 2 dengan diagnose keperawatan kurang pengetahuan yang dihubungkan dengan kurangnya informasi. Dimana data yang digunakan dalam menegakkan diagnose keperawatan lebih difokuskan pada pemeriksaan dan pemenuhan pendidikan kesehatan tentang manfaat beras merah kedua responden, dan didapat hasil pada kasus I dan kasus II mempunyai masalah keperawatan yang sama yakni kurang pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi dengan klien mengatakan tidak mengerti tentang beras merah, tidak tau manfaat beras merah pada penderita diabetes melitus.

Rencana Keperawatan

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan dari kedua partisipan, keduanya mempunyai rencana tindakan keperawatan yang sama dari rumah sakit di ruang rawatan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan yaitu rencana tindakan pada teori menurut Doengoes (2022). Adapun rencana keperawatan yang dilakukan oleh perawat meliputi : 1) Ciptakan lingkungan saling percaya dengan mendengarkan penuh perhatian dan selalu ada untuk, 2). Kaji pengetahuan klien tentang diet DM, 3). Jelaskan pada pasien dan keluarga kadar glukosa normal dan bagaimana hal tersebut dibandingkan dengan kadar gula darah pasien, 4). Menjelaskan pada pasien dan keluarga tentang komplikasi yang dapat terjadi, 5). Mengkaji pengetahuan klien tentang diet DM, 6). Berikan penkes tentang manfaat Beras merah pada diabetes melitus, 7). Tinjau ulang program pengobatan. Salah satu rencana keperawatan yang dominan dilakukan yaitu memberikan klien pendidikan kesehatan tentang manfaat beras merah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Tindakan Keperawatan

Tindakan keperawatan Berdasarkan Doenges (2022), tindakan keperawatanyang dilakukan untuk kedua responden sesuai dengan tindakan Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan yaitu: 1) Menciptakan lingkungan saling percaya dengan mendengarkan penuh perhatian dan selalu ada untuk, 2). Mengkaji pengetahuan klien tentang diet diabetes melitus, 3). Mengkaji pengetahuan klien tentang manfaat beras merah pada diabetes melitus, 4). Menjelaskan pada pasien dan keluarga kadar glukosa normal dan bagaimana hal tersebut dibandingkan dengan kadar gula darah pasien, 5). Menjelaskan pada pasien dan keluarga tentang komplikasi yang dapat terjadi, 6). Meberikan penkes tentang manfaat beras merah pada diabetes melitus, 7). Meninjau ulang rogram pengobatan. Salah satu rencana keperawatan yang dominan dilakukan yaitu memberikan klien pendidikan kesehatan tentang manfaat beras merah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Evaluasi

Pada diagnosa keperawatan kurang pengetahuan, setelah dilakukan tindakan keperawatan pada pasien 1 tanggal 13 Februari 2023 sampai 15 Februari 2023 dan klien ke 2 mulai tanggal 16 Februari 2023 sampai 18 Februari 2023. Kedua klien tersebut memiliki respon yang sama pada saat dilakukan tindakan keperawatan pemberian pendidikan kesehatan tentang manfaat beras merah yang dilakukan selama 6 hari dapat meningkatkan pengetahuan kedua pasien.

Berdasarkan tabel 4.12 dari evaluasi diperoleh hasil yang berbeda antara kedua responden. Pada kasus I diperoleh pada hari pertama pada tanggal 13 Februari 2023 di dapatkan hasil klien sangat kurang pengetahuan tentang beras merah, Klien mau mengikuti saran perawat untuk dijelaskan tentan manfaat beras merah pada pasien diabetes melitus, Klien mau diberikan pendidikan kesehatan oleh perawat. Hasil evaluasi

hari kedua pada tanggal 14 Februari 2023 Klien mulai memiliki pengetahuan tentang beras merah, Hasil evaluasi hari ketiga pada tanggal 15 Februari 2023 mendapatkan hasil klien sudah mengerti tentang manfaat beras merah pada pasien diabetes melitus, klien bisa mengulangi kembali penjelasan yang sudah diberikan oleh perawat. Sedangkan pada kasus II pada tanggal 16 Februari 2023 klien sangat kurang pengetahuan tentang beras merah, klien mau menerima informasi dan klien mau diberikan pendidikan kesehatan oleh perawat. Hasil evaluasi hari kedua pada tanggal 17 Februari 2023 klien kurang mengerti tentang manfaat beras merah bagi penderita diabetes melitus. Hasil evaluasi hari ketiga pada tanggal 18 Februari 2023 klien mengerti dan klien bisa mengulangi kembali penjelasan yang sudah diberikan oleh perawat.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pendidikan kesehatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tentang Manfaat Beras Merah di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan pada kasus I tanggal 13 Februari 2023 sampai dengan 15 Februari 2023 dan pada kasus II tanggal 16 Februari 2023 sampai dengan 18 Februari 2023 didapatkan hasil:

1. Pengkajian

Didapatkan hasil pengkajian dari kedua partisipan yaitu pada kasus I dan kasus II mengalami masalah yang sama yaitu kurang pengetahuan tentang manfaat beras merah pada pasien Diabetes melitus tipe 2.

2,Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan dari diagnosa keperawatan didapatkan hasil kedua partisipan memiliki diagnose keperawatan yang sama yaitu kurang pengetahuan, berhubungan dengan kurang informasi ditandai dengan klien mengatakan kurang mengetahui tentang diet Diabetes melitus tipe 2.

3.Rencana Keperawatan

Hasil dari rencana keperawatan yang dilakukan kepada kedua responden memiliki rencana tindakan yang sama yaitu melakukan pendidikan kesehatan tentang manfaat beras merah pada pasien diabetes melitus terhadap 2 klien mampu mengatasi masalah kurang pengetahuan.

4.Tindakan Keperawatan

Tindakan keperawatan yang dilakukan kepada kedua pasien sama yaitu sesuai dengan Doengoes (2022) pendidikan kesehatan yang dilakukan selama 6 hari kepada kedua klien mendapatkan hasil yang sama dari kedua klien yaitu mengatasi masalah kurang pengetahuan.

5.Evaluasi

Pada hasil evaluasi antara kedua klien didapatkan hasil yang sama pada pasien I (Tn.K) dan pasien II (Ny.A) semua masalah bisa teratasi dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang manfaat beras merah pada pasien Diabetes melitus Tipe 2 .

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada klien I dan klien II yang sudah bersedia sebagai responden dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Rumah sakit dan instansi pendidikan yang sudah memfasilitasi dalam proses penelitian ini sampai selesai.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardiansyah, L., Namawi (2021). *Pemberian Nasi Beras Merah (Oriza Nivara) Dan Nasi Beras Hitam (Oriza Sativa L Indica) Terhadap Perubahan Kadar Glukosa Pada Penderita Diabetes Melitus*. Jurnal Keperawatan Silampari, Volume 4 No 2.
- [2] Batubara, K., Limbong, P,R., (2021). *Pemenuhan Kebutuhan Istirahat Tidur dengan Tindakan Relaksasi Otot Progresif pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*. Jurnal Keperawatan Profesional, Volume 2 No 2.
- [3] Black & Hawsk,2014. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Elaevier
- [4] Budianto, Y., & Bastian. A. D., (2022). *Penerapan Edukasi Konsumsi Beras Merah Pada Pasien Diabetes Mellitus*. Lentera Perawat, Volume 3 no 2.
- [5] Dewi, A., Sutadarma, Wiryanthini,(2022). *Hubungan Asupan Jenis Beras Terhadap Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal Medika Udayana, Volume 11 No 5.
- [6] Dinarti, dkk. 2013. *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- [7] Doenges, M.E. 2022. *Rencana Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC
- [8] Doenges, M.E., Moorhouse, M. F., Geissler, A. C., 2022. *Rencana Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- [9] Fatimah, R, N, (2015). *Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal Majority, Volume 4 No 5.
- [9] Firdausya, H., & Amalia, R.,(2020). *Review Jurnal: Aktivitas dan Efektivitas Antidiabetes Pada Beberapa Tanaman Herbal*. Farmaka, 18(1).
- [10] IDF.2019. *International Diabetes Federation Diabetes Atlas 9 th ed*. Belgium: International Diabetes Federation.
- [11] Kuszairi, (2017). *Efektifitas Pemberian Diet Beras Merah Dalam Menurunkan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Pademawu Pemekasan*. Jurnal Of Islamic Medicine, Volume 1 No 2.
- [12] Lamone, P., Burke,K.M., Buldoff, G., 2016. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- [13] Lestari, Zulkarnain & Sijid. 2021. *Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan Dan Cara Pencegahan*. Prosiding Seminar Nasional Biologi, vol 7 No 1.
- [14] Manurung, S. C., Pangaribuan, R., & Tarigan, J. (2021). Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. *Malahayati Nursing Journal*, 3(4), 661-674.
- [15] Niman. 2013. *Anatomi Dan Fisiologi Sistem Pencernaan*. Jakarta: Trans Info Media
- [16] Notoatmodjo. 2013. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Putra.
- [17] Nuriza, dkk. 2019. *Efek Pemberian Diet Beras Merah Dan Beras Putih Prapemasakan Terhadap Kadar Total Kolesterol Trigliserida Dan Berat Badan Tikus Hiperqlikemia*. Jurnal Teknologi Pangan, vol 12 No 2.
- [18] Nursalam, Efendi.2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- [19] Nursallam. 2011. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- [20] Nuryani. 2013. *Potensi Substitusi Beras Putih Dengan Beras Merah Sebagai Makanan Pokok Untuk Perlindungan Diabetes Melitus*. Media Gizi Masyarakat Indonesia. Vol 3 No 3.
- [21] Pangaribuan, R. (2018). *Kebutuhan dasar manusia aplikasi konsep dan kompetensi keperawatan*. Medan: Perdana Medika.
- [22] Priscilla Lamone, dkk. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta: EGC

- [23] Raraswati, A, Heryaman, H., & Soetedjo, N. N. M. (2018). *Peran Program Profanes dalam Penurunan Kadar Gula Darah Puasa pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Jatinangor*. JSK, Volume 4 N
- [24] Simatupang, R. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Leaflet Tentang DM Terhadap Pengetahuan Pasien DM Di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Kohesi. Vol. I(2).
- [25] Solissa, M. D., & Sudarman. (2020). *Dukungan keluarga mempengaruhi self care pada pasien diabetes mellitus*. Jurnal Keperawatan, Volume 12 no 2. 2020.
- [26] Suliha, Uha. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- [27] Sumiarti, Hasnelly, & Sarah. 2018. *Kajian Peningkatan Kualitas Beras Merah (Oryza nirvara) Instan Dengan Cara Fisik*. Pasundan Food Technology Jurnal, Volime 5 No 1.
- [28] Suharto, dkk. (2022). *Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Studi Kasus*. Medan : Akper Kesdam I/BB Medan.
- [29] Tarwoto, 2015. *Keperawatan Medikal Bedah: Gangguan Sistem Endokrin*. Makasar: Trans Info Media.
- [30] Weinger, K. 2007. *Diabetes Self Care A Challenge To Nursing*. In AJN American Journal Of Nursing, Vol 107
- [31] Widiastuti, L., (2020). *Acupressure dan senam kaki terhadap tingkat peripheral arterial disease pada klien dm tipe 2*. Jurnal Keperawatan Siampari, Volume 3 (2).
- [32] Wijaya & Putri, 2013. *KMB Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa)*. Makaras: Nuha Medika.
- [33] Yonathan & Suhendra. 2013. *Perbandingan Pengaruh Nasi Putih Dengan Nasi Merah Terhadap Kadar Glukosa Dara*. Jurnal Kedokteran